

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin

Erike Septa Prautami

DIII Kebidanan, STIKES PP Assanadiyah Palembang

erikeseptaprautami@gmail.com

Abstract

Garbage is the rest of human activities every day, often the cause of the dirty environment, especially the residential environment. Clean and dirty environment is strongly influenced by humans in that environment. The type of research used is a type of survey research with residents of Cross Sectional. With the sample number 205 taken using systematic sampling technique. Primary data collection and secondary data were analyzed by univariate with frequency distribution and bivariate tables using Chi Square test. This study shows that some of the communities in the knowledge 26,8% in less knowledge. About the stance of the people in the village 58% havingless attitude. The conclusions of this study are the influence of knowledge, attitudes, community actions in waste management that are closely related to the availability of trash bins.

Keywords: Knowledge, attitude, garbage

Abstrak

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari, sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan terutama lingkungan pemukiman. Bersih dan kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei dengan penduduk Cross Sectional. Dengan jumlah sampel 205 diambil dengan menggunakan Teknik sistematik sampling. Pengumpulan data primer dan data sekunder dianalisis dengan univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebanyak 26,8% pengetahuan masyarakat di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin berpengetahuan kurang. Sebanyak 58,0% sikap masyarakat di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin memiliki sikap *Unfavourable* (kurang memihak). Simpulan dari penelitian ini adalah pengaruh dari pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berhubungan erat dengan ketersediaan tempat sampah.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, sampah

© 2022 Jurnal Pustaka Medika

1. Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu sebab bertambah banyaknya produksi sampah. Semakin banyak jumlah penduduk semakin meningkatlah volume sampah yang akan dihasilkan, baik jenis aktivitas, kebutuhan dan tingkat konsumsi

penduduk tersebut terhadap barang atau material. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari permukiman manusia. Jika tempat pembuangan berada dekat dengan permukiman penduduk, resikonya sangat besar, sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit, banyak penyakit yang ditularkan secara

tidak langsung dari tempat pembuangan sampah, misalnya diare, selain itu dampak buruk yang ditimbulkan sampah menimbulkan pencemaran terhadap air tanah, udara, tanah, merusak estetika pemandangan. Sehingga keinginan untuk hidup sehat hanya harapan. Jika tidak diimbangi dengan perilaku dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan permasalahannya [1].

Permasalahan sampah tak akan ada hentinya, karena selama kehidupan ini masih ada maka sampah pasti akan selalu diprouksi. Selain permukiman di kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya sampah dipedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian, berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran ataupun dedaunan [1].

Sampah sudah menjadi masalah lingkungan yang mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Sampah merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali penyebab kotornya lingkungan terutama di lingkungan permukiman. Bersih atau kotornya dilingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada dilingkungan itu. Manusia sebagai makhluk berakal bertugas untuk memelihara dan menjaga lingkungan, bukankah berarti dengan manusia yang memiliki akal bertugas menjaga lingkungannya? lingkungan menjadi bersih, asri dan aman. Permasalahan lingkungan menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, dan udara. [2].

Aktivitas manusia beraktivitas dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terjadi diberbagai tempat, diantaranya adalah berasal dari permukiman penduduk, sarana pelayanan masyarakat (sekolah dan masjid), pertanian, tempat perdagangan dan industri. Aktivitas di tempat-tempat tersebut dilakukan oleh banyak orang sehingga ditempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam menimbulkan sampah. Sampah apabila dikelola dengan baik maka sampah tidak menjadi potensi-potensi yang berpengaruh terhadap lingkungan. Akan tetapi sering kita jumpai bahwa sampah yang tidak ditempatkan pada tempat yang aman untuk lingkungan, maka sampah menjadi masalah yang cukup besar, seperti sampah dapat mengganggu pemandangan, disamping itu juga dapat menimbulkan berbagai sumber penularan penyakit, dengan demikian, maka sampah harus ditangani dengan sebaik-baiknya [3].

Permasalahan sampah di lingkungan di pedesaan menjadi permasalahan cukup besar dan mengganggu aktivitas sehari-hari karena perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak ada kesadaran akibatnya sampah berserakan dan menimbulkan bau busuk, menimbulkan genangan air dan akan menjadi media perkembangbiakan vektor yang membawa penyakit. Adapun standar tempat

sampah yaitu, Kontruksi harus kuat dan tidak bocor, memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan, ukuran sesuai sehingga mudah diangkat oleh satu orang [3].

Bedasarkan survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 yang dilakukan di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin. Belum terdapat tempat sampah sementara yang layak dan di sekeliling permukiman masih terlihat sampah berserakan. Sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang masih sembarangan masih ada yang dibuang disungai. Sedangkan sungai tersebut volume airnya pun sudah sangat dangkal apalagi dikala musim kemarau. Dilain pihak masyarakat membuang sampah dibuang di pinggir perkebunan dekat permukiman. Semua sampah dikumpulkan dengan keadaan berserakan (tidak terdapat tempat atau wadah sampah yang bisa menampung sampah). Berdasarkan hasil wawancara kepada warga setempat bahwa bau sampah cukup mengganggu aktivitasnya, dan terkadang sampah dapat menyumbat saluran air, bila musim hujan dapat menimbulkan genangan air. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu data yang menunjukan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan dalam waktu bersamaan. Data-data yang dikumpulkan yaitu menggunakan kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengetahuan masyarakat membuang sampah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dalam Membuang Sampah

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	150	73,2
Kurang	55	26,8
Total	205	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin yang berpengetahuan baik 150 kepala keluarga (73,2%) dan masyarakat yang berpengetahuan kurang baik terdapat 55 kepala keluarga (26,8%).

3.2 Sikap masyarakat membuang sampah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Membuang Sampah

Sikap	Frekuensi	(%)
<i>Unfavourable</i>	119	58
<i>Favourable</i>	86	42
Total	205	100

Berdasarkan table diketahui bahwa sikap masyarakat membuang sampah dengan ketersediaan tempat sampah di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin. Yang *Unfavourable* sebanyak 119 58,0% dan *favourable* sebanyak 86 (42,0%).

3.3 Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian masyarakat 55 Responden (26,8%) yang berpengetahuan kurang baik membuang sampah pada tempatnya. Karena masyarakat yang pengetahuan kurang baik membuat perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak ada kesadaran akibatnya sampah berserakan, menimbulkan bau busuk. Yang dapat mengakibatkan proses kegiatan masyarakat menjadi terganggu. Dan lingkungan pemukiman akan menjadi tempat berkembang biak Vektor yang membawa penyakit.

Permasalahan sampah dilingkungan pemukiman menjadi permasalahan yang cukup besar dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan bersih atau kotornya lingkungan desa sangatlah di pengaruhi aktifitasnya. [4]

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya [4]. Pengetahuan ada enam tingkatan yaitu : mengetahui (*Know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*) analisis (*analylis*), sintesis (*syntetis*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan masyarakat membuang sampah sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan pemukiman sebagai tempat tinggal dan beraktivitas. Pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang berkaitan dengan lingkungan terutama lingkungan pemukiman [8]. Kegiatan masyarakat dalam membuang sampah sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah sangat berpengaruh dalam perilaku menjaga kebersihan lingkungan pemukiman [6].

3.4 Sikap

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat yang bersikap *Unfavourable* 119 responden (58,42%) dan Sikap masyarakat yang *favaourable* (42,0%) membuang sampah pada tempat sampah, berarti hampir setengah masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan akan mengotori lingkungan pemukiman dan dapat menimbulkan bau serta menjadi sarang penyakit seperti tempat bertelurnya nyamuk di genangan air pada sampah plastik dan sampah-sampah kaleng [7].

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus objek [9]. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan kondisi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosial terhadap stimulus social [10].

4. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (a). Sebanyak 26,8% pengetahuan masyarakat di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin berpengetahuan kurang. (b). Sebanyak 58,0% sikap masyarakat di Desa Sido Mulyo Kabupaten Banyuasin memiliki sikap *Unfavourable* (kurang memihak).

Daftar Rujukan

- [1] Dwiyanto, Kus. 2007. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya*. Yogyakarta : PT. Cinta Aji Prama.
- [2] Candra Budiman, 2005, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT Buku Kedokteran EGC
- [3] Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta
- [4] Rianto, S. 2012. *Kolerasi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemilihan sampah kering dan sampah basah Di Desa Pandem Kecamatan Junrejo Kota Batu*.
- [5] Mukono, 2018. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Edisi kedua. PT Air Langga Universit Press
- [6] Musnandar, 2014. *Prilaku Membuang Sampah Sembarangan*. Di unduh dari http://old.uin-alang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4641:prilakumembuang-sampah-sembarangan&catid=35:artikel&Itemid=210. Tanggal 24 November 2021.
- [7] Keraf & Mikhael Dua, 2012. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofi*, Kanisius, Yogyakarta.

- [8] Nurhadyana, 2012. Jurnal Kesehatan Lingkungan. *Faktor - factor yang berhubungan dengan tindakan membuang sampah di Kecamatan Bantar Gebang*. Jawa timur.
- [8] Mulansari, 2012. Jurnal kesehatan masyarakat. *Keberadaan TPS liegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Portal Gasuda. Yogyakarta.
- [9] Surahmah, 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Membuang Sampah di Dusun Pendukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- [10] Rahayu, 2013. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam membuang sampah rumah tangga di lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado.
-